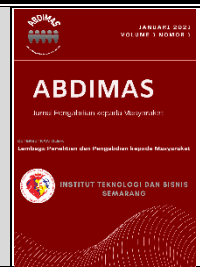




Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Journal Homepage: <http://www.itbsemarang.ac.id/sijies/index.php/abdimas>

e-Mail: ljpm@itbsemarang.ac.id



Positif Parenting Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Desa Kwadungan Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar

Anniez Rachmawati Musslifah^{1*}

Hastuti Rifayani²

Sisca Efnita³

Prodi Psikologi Fakultas Sosial Humaniora Dan Seni Universitas Sahid Surakarta

^{1,2,3}Jl. Adi Sucipto No 154 Jajar Surakarta

e-mail : ¹anniez@usahidsolo.ac.id, ²hastutirf.123@gmail.com, ³ummuzafa@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori artikel:

Diterima : 13 Desember 2022
 Revisi : 4 Januari 2023
 Disetujui : 31 Januari 2023
 Publikasi : 2 Februari 2023

Kata kunci:

*positif parenting,
 karakter anak,
 pola asuh*

ABSTRAK

Kegiatan parenting ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada orang tua di Desa Kwadungan khususnya Dusun Gesangan terkait pentingnya pola pengasuhan anak pasca pandemi covid-19 dan meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pola asuh yang tepat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Materi yang disampaikan yaitu berkaitan dengan positif parenting dalam pembentukan karakter anak, pola pengasuhan anak, serta pertumbuhan dan perkembangan anak. Masyarakat menyambut dengan penuh antusias dalam kegiatan ini. Setelah mengikuti penyuluhan ini, para orang tua menyadari bahwa pola pengasuhan mereka selama ini kurang tepat untuk pembentukan karakter anak-anak mereka. Oleh karena itu, positif parenting menjadi upaya yang tepat sebagai salah satu intervensi dalam pola pengasuhan anak..

Kata kunci: positif parenting, karakter anak, pola asuh

1. PENDAHULUAN

Kelompok sosial pertama dan paling dekat dengan anak adalah para orang tua yang menjadi faktor penting bagi perkembangan dan pertumbuhan seorang anak. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya agar menjadi individu yang berkarakter serta berkemampuan baik untuk menjalani hidupnya. Namun, pada kenyataannya seringkali para orang tua masih kurang memiliki bekal mengenai parenting yang tepat dalam mendidik anak-anaknya. Membesarkan dan mendidik anak bukanlah perkara mudah. Pola asuh yang diterapkan orang tua tentunya dapat memengaruhi perilaku anak di kemudian hari. Pemahaman mengenai prinsip parenting yang baik diperlukan untuk membentuk karakter positif pada anak. Menurut Samani

dan Hariyanto (dalam Fatmah, 2019) Karakter merupakan cara individu dalam berpikir dan berperilaku untuk hidup dan bersosialisasi. Individu dengan karakter yang baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap keputusannya.

Adanya pandemi Covid 19 memaksa semua orang di dunia ini untuk dapat beradaptasi di semua lini dengan cepat. Salah satu bagian dari adaptasi yang harus dilakukan dengan cepat adalah pada sektor pendidikan. Awal sebelum adanya pandemi Covid 19, pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Namun, ketika muncul pandemi Covid 19, kegiatan tersebut tidak dapat dilaksanakan. Aturan terkait pembatasan fisik atau *physical distancing* mengharuskan pembelajaran tidak dapat dilakukan secara tatap muka. Sebagai alternatif di berbagai sektor pendidikan menggunakan cara pembelajaran online. Pembelajaran online dirasa membantu proses transmisi ilmu dari guru ke siswa, namun ternyata proses transmisi nilai tidak dapat tersampaikan secara baik kepada peserta didik. Meskipun pada masa pandemic peserta didik lebih banyak di rumah, namun banyak hal yang ternyata tidak dapat dikontrol oleh orangtua.

Penyebab kurangnya kontrol dari orangtua antara lain karena peserta didik banyak yang menggunakan gawai atau gadget dalam keseharian. Ketika hal tersebut ditegur oleh orangtua, peserta didik akan menyampaikan jika mereka sedang belajar. Padahal seringkali dijumpai bahwa mereka membuka situs-situs yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran. Efek dari pembelajaran online atau daring ini memaksa orangtua untuk memfasilitasi anak dengan gawai atau gadget.

Banyak hal yang ditimbulkan akibat seringnya anak terpapar oleh gadget, antara lain anak menjadi agresif dan mudah tantrum, sulit berkonsentrasi serta kurangnya sopan santun kepada orang yang lebih tua. Kemunduran karakter tersebut dapat diminimalis dengan penerapan pola asuh yang tepat. Penerapan pola asuh atau parenting yang tepat dapat dipelajari dan diterapkan oleh orangtua kepada anaknya.

Menurut Morrison (dalam Supriatna, 2019) parenting merupakan proses memanfaatkan serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dalam rangka melahirkan, membesarkan dan memberikan perawatan anak. Peran orang tua tidak sekedar membesarkan anak tetapi juga memberikan perawatan, mendidik, membimbing serta melindungi anak pada setiap tahapan perkembangannya. Pemahaman mengenai pengasuhan anak yang tepat dapat membantu menumbuhkan rasa kepedulian, kejujuran, kemandirian, dan keceriaan pada diri anak.

Menurut Hoghoughi (dalam Erlanti, dkk, 2016) pengasuhan adalah kegiatan yang bertujuan agar anak dapat bertahan menghadapi tantangan dari lingkungan serta dapat berkembang. Cara pengasuhan yang baik juga dapat mendukung kecerdasan anak dan melindungi anak dari rasa cemas, depresi, pergaulan bebas, serta penyalahgunaan alkohol dan narkoba. Prinsip utama pengasuhan anak yang baik adalah membesarkan dan mendidik anak dengan penuh kasih sayang, sekaligus mendukung, membimbing, dan menjadi teman yang menyenangkan. Sayangnya, tidak sedikit orang tua yang masih kurang tepat dalam menerapkan pengasuhan yang baik untuk anak-anaknya.

Beberapa orang tua di Dusun Gesangan, Desa Kwadungan, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar terlihat kurang memperhatikan anak-anaknya dimana anak sebenarnya memiliki semangat belajar yang tinggi namun orang tua kurang membersamai dalam pembelajaran anaknya. Selain itu beberapa orang tua cenderung mengabaikan anaknya saat banyak bermain gadget dan beberapa masih bersikap kasar saat anak berperilaku

yang tidak diinginkan. Kekeliruan orang tua dalam penerapan pola asuh dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan terkait pola asuh yang baik dalam menunjang perkembangan anak. Oleh karena itu, selaku Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata di Dusun Gesangan, Desa Kwadungan, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar kami mengadakan Sosialisasi Parenting dengan judul “Menjadi Orang Tua Hebat Dalam Membentuk Generasi Emas” untuk mengedukasi orang tua mengenai cara pengasuhan yang tepat.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 16 Juli 2022 di Dusun Gesangan, Desa Kwadungan, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan bentuk penyuluhan dan dialog terbatas pada ruang terbuka yang bertempat di Balai Pertemuan RT 04 Dusun Gesangan. Kegiatan ini merupakan salah satu program kerja mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta sebagai implementasi kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bekerjasama dengan Universitas Sahid Surakarta. Dalam kegiatan ini pula, pemateri merupakan salah satu Dosen Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta dan Universitas Sahid Surakarta. Adapun sasaran dari kegiatan ini merupakan orang tua, perangkat Desa, tokoh masyarakat, ibu-ibu PKK dan perwakilan kader posyandu se-Desa Kwadungan yang berperan penting dalam mendidik dan mengasuh Anak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang melibatkan peran orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak dilakukan dengan beberapa tahap antara lain: Pengenalan Lembaga Perguruan tinggi merupakan suatu institusi tertinggi dalam pendidikan yang memiliki pedoman yang dikenal dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Universitas Sahid Surakarta dan Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta merupakan salah perguruan tinggi yang berpedoman pada Tri Dharma Perguruan Tinggi. Sesuai dengan namanya, Tri Dharma Perguruan Tinggi memiliki tiga bidang yang menjadi pedoman utama dalam pelaksanaan pendidikan di perguruan tinggi, yakni pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu upaya untuk mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi di bidang pengabdian kepada masyarakat ialah melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Mahasiswa KKN yang menjadi bagian dari Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta (UIN Raden Mas Said Surakarta), berkewajiban untuk memperkenalkan UIN Raden Mas Said Surakarta kepada masyarakat sebagai salah satu kampus di Surakarta yang memiliki berbagai program studi baik pendidikan dan non kependidikan. Dalam kegiatan KKN tentunya mempunyai berbagai macam program kerja yang harus dilaksanakan oleh Mahasiswa. Salah satu program kerja yang dilaksanakan pada Kegiatan KKN tahun ini adalah *parenting* yang bekerjasama dengan Universitas Sahid Surakarta.

Sosialisasi *Parenting*

Pada kegiatan ini, mahasiswa KKN mengundang ibu Anniez Rachmawati Musslifah, M.Psi., Psikolog sebagai pemateri. Pemateri menyampaikan kepada peserta bahwa peran orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak pasca pandemi ini berubah cukup signifikan. Banyak orang tua tidak menyadari bahwa pola

pengasuhan mereka terhadap anak kurang tepat. Oleh karena itu diperlukan sebuah program parenting yang tepat diterapkan terhadap anak sesuai dengan karakter si anak tersebut. Salah satu teknik parenting di mana orang tua mendengar kemauan dan suara anak adalah positif parenting. Di mana teknik parenting ini lebih mengedepankan rasa kasih sayang terhadap anak dan mengesampingkan kekerasan. Sanders (dalam Supriatna, 2019) menguraikan bahwa Positive Parenting Program (Triple P) merupakan intervensi pengasuhan anak dengan tujuan utama meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan orang tua dan mengurangi prevalensi masalah kesehatan mental, emosional, dan perilaku pada anak-anak dan remaja. Positif parenting atau pengasuhan positif ini juga memperhatikan pemenuhan dan perlindungan hak anak menstimulasi tumbuh kembang anak supaya lebih optimal dan dapat membangun hubungan yang hangat antara orang tua dengan anak. Sehingga anak merasa lebih dihargai dan diperhatikan oleh kedua orangtuanya. Anak merupakan pembelajar yang luar biasa. Ibarat sebuah spons yang sangat mudah menyerap air, Anak akan menyerap apapun perilaku maupun kebiasaan yang dilakukan oleh orang-orang di sekitarnya terutama orang tua mereka. Maka dari itu dalam menerapkan pola asuh, para orang tua juga perlu memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak, menghargai dan memperhatikan kemauan serta tumbuh kembang anak.



Gambar 1. Dokumentasi Parenting

Penyampaian Materi Cara Menjadi Orang Tua Hebat Dalam Membentuk Generasi Emas

Pemateri menyampaikan kepada peserta bahwa jika penerapan parenting yang tepat dan baik akan berdampak pada tumbuh kembang dan pembentukan karakter anak juga. Sebenarnya anak sudah membawa fitrah dari sejak lahir. Arifin (dalam Kesuma, 2013) mengemukakan bahwa fitrah mengandung potensi pada kemampuan berpikir manusia dimana rasio atau intelegensi (kecerdasan) menjadi pusat perkembangannya. Ada 4 fitrah yang sudah dibawa anak sejak lahir yaitu fitrah Iman, fitrah bakat, fitrah belajar, dan fitrah perkembangan. Fitrah Iman adalah kecenderungan manusia untuk beriman kepada Tuhan yang Maha Esa. Fitrah Bakat berkaitan dengan potensi kemampuan yang dimiliki oleh anak yang berguna di masa depan. Fitrah belajar adalah kemampuan anak untuk terus belajar dan berinovasi dalam mencari ilmu. Fitrah perkembangan adalah kecenderungan anak untuk terus tumbuh dan berkembang. Pemateri memberikan gambaran orang tua yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam mendidik anak, salah satunya yaitu parenting menurut Ali bin Abi Thalib. Ali bin Abi Thalib mengatakan "didiklah anakmu sesuai dengan zamannya". Perkataan tersebut menjelaskan bahwa orang tua harus mendidik anak sesuai dengan dan zamannya, tidak bisa disamakan dengan pendidikan yang diterapkan oleh orang tua terdahulu dalam mendidiknyanya sewaktu menjadi anak-anak (dalam

Darmawan, 2019). Ali R. A. membagi konsep pendidikan anak menjadi tiga tahap yang bisa menjadi contoh bagi orang tua dalam mengasuh anak yaitu masa 7 tahun pertama, masa 7 tahun kedua dan masa 7 tahun ketiga.

Pada masa 7 tahun pertama (0-7 tahun) perlakukan anak sebagai raja. Memperlakukan anak sebagai raja bukan berarti memberikan sepenuhnya apa yang mereka inginkan, tapi menjelaskan bagaimana harusnya. Karena pada saat tersebut adalah saat maksimal pembentukan sel otak pada anak-anak sebesar 70% sehingga mereka dapat mencontoh perilaku yang tampak dari orang-orang disekitarnya. Perilaku yang tampak lebih membekas dan sulit dilupakan. Meskipun dinasehati untuk tidak mencotoh namun anak tetap mengingat dan meniru perilaku tersebut. Ketika mengingatkan, orang tua sepantasnya mengingatkan mereka dengan kasih sayang bukan dengan kekerasan dan kata-kata kasar. Berdasarkan hasil penelitian, masa 2-3 tahun pertama, kehidupan anak memiliki 10 milyar sel otak yang siap tumbuh membangun kecerdasan anak. Ada beberapa hal yang dapat mematikan 10 milyar sel otak yaitu Bentakan dan makian, bentakan dapat mematikan lebih dari 1 milyaran sel otak; Cubitan dan Pukulan, cubitan mampu mematikan lebih dari 10 milyar sel otak saat itu juga. Solusi untuk menangani tersebut adalah orang tua harus selalu sabar dalam menasehati anak. Apa yang orang tua lihat pada diri anak itulah apa yang orang tua lakukan dan apa yang orang tua lupa contohkan. Kasih sayang akan mengalahkan segalanya, sehingga orang tua perlu memperbaiki dirinya dalam mendidik dan mengasuh anak.

Pada masa 7 tahun kedua (7-14 tahun) perlakukan anak sebagai tawanan perang. Pada usia ini anak wajib diajarkan mengenai tanggung jawab mereka. Memperlakukan anak sebagai tawanan perang bukan berarti mengekang anak sepenuhnya namun mereka akan mendapatkan konsekuensi dari perbuatannya. Pada masa ini, anak sudah mampu mencerna informasi secara penuh. Mereka sudah paham mengenal sebab akibat sehingga akan lebih mudah menerapkan aturan kepada mereka. Masa 7 tahun ketiga (14 tahun ke atas) perlakukan anak sebagai sahabat orang tua. Bekal yang mereka dapatkan di dua tahap sebelumnya adalah modal untuk membentuk jati diri mereka. Sehingga pada tahap ini orang tua seharusnya memposisikan diri sejajar menjadi tempat berbagi, sebagai sahabat yang mengingatkan pada hal-hal yang benar. Lalu orang tua juga bisa membiarkan mereka untuk menentukan arah dan tujuannya karena setiap anak memiliki bakat, potensi, keinginan dan cita-citanya.

Pemutaran Film Pendek dan Contoh Kasus

Pemutaran film pendek diberikan sebagai upaya untuk lebih memudahkan para peserta memahami pentingnya kedekatan dengan anak dalam pengasuhan yang tepat. Film pendek yang ditampilkan yaitu social experiment terkait hal yang sebenarnya diinginkan oleh seorang anak. Di awal film pendek para orang tua ditanyai pendapat mereka tentang apayang sebenarnya diinginkan anak mereka. Para orang tua rata-rata menjawab yang diinginkan anak mereka adalah mainan ataupun barang. Social experiment dimulai dengan ayah mengajak anak untuk pergi berpiknik, namun sebelum berangkat sang ayah tiba-tiba mendapat telfon dan tidak jadi menemani anak pergi piknik. Anak diminta menunggu ayahnya di sebuah ruangan sedangkan orang tua memperhatikan reaksi sang anak lewat kamera di ruangan yang berbeda. Saat menunggu rata-rata anak menunjukkan ekspresi kecewa karena tidak jadi menghabiskan waktu bersama ayah mereka. Selain ekspresi kecewa, mereka juga mengatakan bahwa mereka hanya ingin menghabiskan waktu bersama orang tua mereka.

Melalui Social experiment ini dapat diketahui ternyata hal yang sebenarnya diinginkan seorang anak bukanlah mainan yang berlimpah namun waktu orang tua untuk menemani mereka.

Hasil Evaluasi Kegiatan dan Tindak Lanjut

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memberikan edukasi dan pemahaman mengenai parenting kepada orang tua di Desa Kwadungan telah berjalan sesuai dengan harapan. Secara perlahan orang tua mulai merubah pola pikir dan teknik parenting mereka dalam mendidik dan mengasuh anaknya. Hal tersebut dapat diketahui dengan melihat beberapa orang tua yang sudah merubah pola asuh mereka sehingga anak menjadi lebih dekat dengan orang tua. Hasil pantauan dari mahasiswa KKN, setelah mengikuti sosialisasi parenting orang tua lebih mencurahkan kasih sayang dan perhatiannya terhadap anak. Orang tua lebih memahami bagaimana cara memperlakukan anak dengan tepat. Selain itu orang tua juga lebih menyadari akan pentingnya positif parenting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di desa Kwadungan mendapat respon positif dari para peserta. Hal ini tidak terlepas dari peran orang tua, masyarakat, perangkat desa maupun pembicara yang turut serta dalam mendidik dan mengasuh anak guna membentuk karakter anak. Mereka memahami bahwa positive parenting sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan serta masa depan anak mereka. Selain itu mereka juga memahami bahwa teknik parenting yang selama ini mereka gunakan itu kurang tepat.

5. SARAN

Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya sebaiknya diadakan penyuluhan mengenai pernikahan dini mengingat semenjak pandemi covid 19 terjadi lonjakan pernikahan yang dilakukan oleh para remaja yang dinilai belum cukup matang secara emosional, finansial, dan psikologis

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Sahid Surakarta, UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberi dukungan terhadap keberhasilan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, A., Muhyani, M., & Asmahasanah, S. (2019). HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN GURU DENGAN PENYALAHGUNAAN MEDIA SOSIAL DI MAN 1 KOTA BOGOR. *e-Jurnal Mitra Pendidikan*, 3(11), 1357-1369. <https://ejournalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/633>
- Erlanti, M. S., Mulyana, N., & Wibowo, H. (2016). Teknik parenting dan pengasuhan anak studi deskriptif penerapan teknik parenting di rumah parenting yayasan cahaya insan pratama bandung. *Prosiding Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat*, 3(2). <https://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/13686/0>
- Fatmah, N. (2018). Pembentukan karakter dalam pendidikan. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 29(2), 369-387. <http://www.ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/tribakti/article/view/602>
- Kesuma, G. C. (2013). Konsep Fitrah Manusia Perspektif Pendidikan Islam. *Ijtimaiyya*, 6(2), 79-96. <https://www.neliti.com/publications/69573/konsep-fitrah-manusia-perspektif-pendidikan-islam>
- Supriatna, E., & Alawiyah, T. (2019). Seminar positive parenting program (tripe p) pada ibu-ibu dhrama wanita persatuan kabupaten garut. *Abdimas Siliwangi*, 2(2), 175-182. <http://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/abdimas-siliwangi/article/view/3322>